

BAB I

PENDAHULUAN

Beberapa tahun yang lalu seluruh dunia tengah dilanda pandemi *Covid-19* yang menyebabkan berbagai sektor seperti perekonomian, kesehatan, pendidikan dan lainnya terdampak. Terutama pada sektor pendidikan, siswa tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung tatap muka di sekolah seperti biasanya. Pada sekarang ini, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui daring di mana peserta didik belajar dari rumah, sebagaimana yang tertuang dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020. Hal ini disebabkan karena adanya virus *Covid-19* yang penularannya sangat cepat, sehingga menjadikan adanya pembatasan sosial dengan tujuan untuk mencegah penyebaran virus *Covid-19*.

Hasil belajar yaitu segala sesuatu yang dapat dicapai dan hasilnya maksimum dari usaha belajar yang diperoleh dengan teliti dalam belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar ialah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yaitu segala sesuatu yang dapat dicapai dan hasilnya maksimum dari usaha belajar yang diperoleh dengan teliti dalam belajar. Hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan baik secara individual maupun kelompok. (Nopitasari et al., 2021). Maka dari itu hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai dan hasilnya maksimum sesuai dengan usaha belajar yang dikerjakannya baik secara individu maupun secara kelompok. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S.Bloom dengan *Taxonomy of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik.

Pada pembelajaran saat ini, kita tahu bahwa peserta didik malas untuk membaca buku modul pembelajaran. Peserta didik lebih senang

belajar menggunakan *handphone* ataupun laptopnya. Di mana, peserta didik diberikan keleluasaan oleh orangtua atau wali peserta didik bermain *handphone* adalah untuk belajar secara daring. Namun, faktanya setelah mengecek tugas dari guru, peserta didik berkelanjutan mencari jawabannya menggunakan *google*. Sehingga, kemampuan membaca peserta didik menjadi rendah dan hasil belajar peserta didik pun rendah. (Nopitasari et al., 2021)

Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan (1) pembelajaran daring yang dilaksanakan di SD Negeri Hindu 4 Batuan menyebabkan guru kesulitan memberikan model geometri seperti model bangun datar dan bangun ruang yang dapat dilihat, dipegang dan dimanipulasi oleh siswa secara langsung; (2) pembelajaran di SD Negeri Hindu 4 Batuan sebagian besar dilaksanakan melalui *google classroom* dan aplikasi *whatsapp*. Guru hanya memberikan materi dalam bentuk power point dan tugas melalui *google classroom* atau grup *whatsapp* dan siswa mengumpulkan tugas melalui *google classroom* atau grup *whatsapp* sehingga kurangnya interaksi antara guru dengan siswa; (3) model geometri yang diberikan pada siswa disajikan dalam bentuk *power point*, sehingga siswa hanya dapat melihat model geometri tersebut tanpadapat memanipulasinya secara langsung untuk mengeksplorasi, menemukan dan memahami konsep objek geometri yang dipelajari. (Witraguna & Wahyuni, 2021)

Pada akhir pembelajaran, seperti biasa guru memberikan evaluasi untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran dan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. Setelah diketahui hasil evaluasi pada pertemuan pertama, ternyata hasilnya sangat mengecewakan. Dari 28 siswa yang mendapat nilai di atas KKM hanya 5 siswa atau sebesar 17, 86%. Hasil tersebut jauh dari harapan guru. (Machfud, 2019)

Selama Belajar dari Rumah dalam masa darurat penyebaran *Covid-19* pembelajaran dilaksanakan secara daring. Hal ini membuat guru, siswa

dan orang tua siswa beradaptasi dengan cara belajar yang bagi sebagian besar orang merupakan hal yang baru. Guru dituntut untuk terus berinovasi dalam rangka mengupayakan maksimal pembelajaran dengan keterbatasan yang ada agar siswa mendapat hasil belajar yang maksimal. Salah satu cara untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan memilih model pembelajaran dan media yang tepat untuk kondisi siswa. Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *blended learning* dengan peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan saat belajar dari rumah seperti saat ini adalah *blended learning*.

Menurut (Islami et al., 2021) dalam penelitiannya bahwa Hasil belajar siswa setelah penerapan *blended learning* mengalami peningkatan, rata-rata nilai sebelum tindakan adalah setelah tindakan siklus II menjadi 71,90 (meningkat 21,77%), dan setelah tindakan siklus II menjadi 80,95 (meningkat 12,58%).

Pada penerapan model *blended learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah dasar yang ditulis oleh (Adiyati Fathu Roshonah) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi geometri kelas IVA. Kemudian pelaksanaan *blended learning* guru membagikan *link* materi pembelajaran dan peserta didik mempelajarinya. Di kemudian hari, peserta didik melakukan pembelajaran di sekolah dengan dijelaskan materi secara sekilas dan bertanya jawab mengenai materi yang peserta didik sudah baca. Berbeda dengan pembelajaran sekarang yang semuanya dilaksanakan secara online.

Dengan adanya guru yang pandai menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif diharapkan memberikan hasil belajar peserta didik menjadi meningkat karena guru pandai dalam manajemen kelasnya. Untuk itu guru perlu model pembelajaran yang kreatif dan

inovatif, salah satunya adalah menggunakan model *blended learning*. Di mana dengan model pembelajaran tersebut peserta didik bisa belajar mandiri dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Materi pembelajaran tersebut merupakan hasil guru dalam meringkas materi dengan disesuaikan pada kondisi sekolahnya. (Nopitasari et al., 2021)

Maka berdasarkan uraian di atas penelitian tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul “Penerapan Model *Blended Learning* Pada Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka perumusan masalah dalam penulisan ini adalah “Bagaimana gambaran penerapan model *blended learning* pada hasil belajar matematika siswa sekolah dasar?”

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah agar dapat mengetahui gambaran penerapan model *blended learning* pada hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Dalam Bidang Akademik

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang penerapan model *blended learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

2. Manfaat untuk Pendidik

Dengan hasil penelitian ini dapat diharapkan para pendidik dapat memanfaatkan penggunaan model *blended learning* dalam memperbaiki hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

3. Manfaat Dalam Bidang Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan model *blended learning* dalam memperbaiki hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa sekolah dasar.